

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks
CGPI Tahun 2010-2012)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Adinda Febri Higina

NIM : 102114119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks
CGPI Tahun 2010-2012)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Adinda Febri Hicina
NIM : 102114119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks
CGPI Tahun 2010-2012)

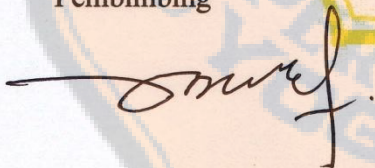
Oleh:

Adinda Febri Higinia

NIM : 102114119

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si., Ak., QIA., CA Tanggal : 3 September 2014

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks CGPI
Tahun 2010-2012)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Adinda Febri Higina

NIM: 102114119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 26 September 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., CA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., CA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak., QIA., CA	
Anggota	Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., Ak	
Anggota	Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Ak., QIA	

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. H. Herry Maridjo, M.Si

Motto dan Persembahan

"Where there is a will, there is a way"

"...for when I am weak, then I am Strong" (2 Kor 12:10)"

Skripsiku ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus

Ayah dan kakakku tersayang





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks
CGPI Tahun 2010-2012)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 September 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Yang membuat pernyataan,


(Adinda Febri Higna)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Adinda Febri Higina
Nomor Mahasiswa : 102114119

Demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal 31 Oktober 2014
Yang menyatakan,



(Adinda Febri Higina)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kualitas implementasi *corporate governance*” studi empiris di perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI tahun 2010-2012 dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik yang sangat berharga, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Antonius Diksa Kuntara S.E., M.F.A selaku dosen pembimbing akademik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi atas bimbingan dan bantuannya selama penulis berproses di Universitas Sanata Dharma.
5. Staff pojok Bursa Efek Indonesia atas pelayanannya membantu penulis mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahku, Kuntjojo dan kakakku Adinda Era yang telah memberikan dorongan, semangat, doa dan perhatian tanpa henti dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tugas ini.
7. Partnerku Rendy dan sahabat akuntansi tercinta Hana dan Puput yang selalu mendukung dan mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini atas kebersamaan sejak awal kita bersama sampai sekarang.
8. Teman - teman Akuntansi 2010, Kos putri betiga, teman-teman MPT (Rizka, Hetty, Asty, Titin, Rima, Pebhe, Adit, Willy, Satya, Jeffry dan Dolly) buat dukungannya, kerjasamanya, dan perjuangan bersama-sama.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

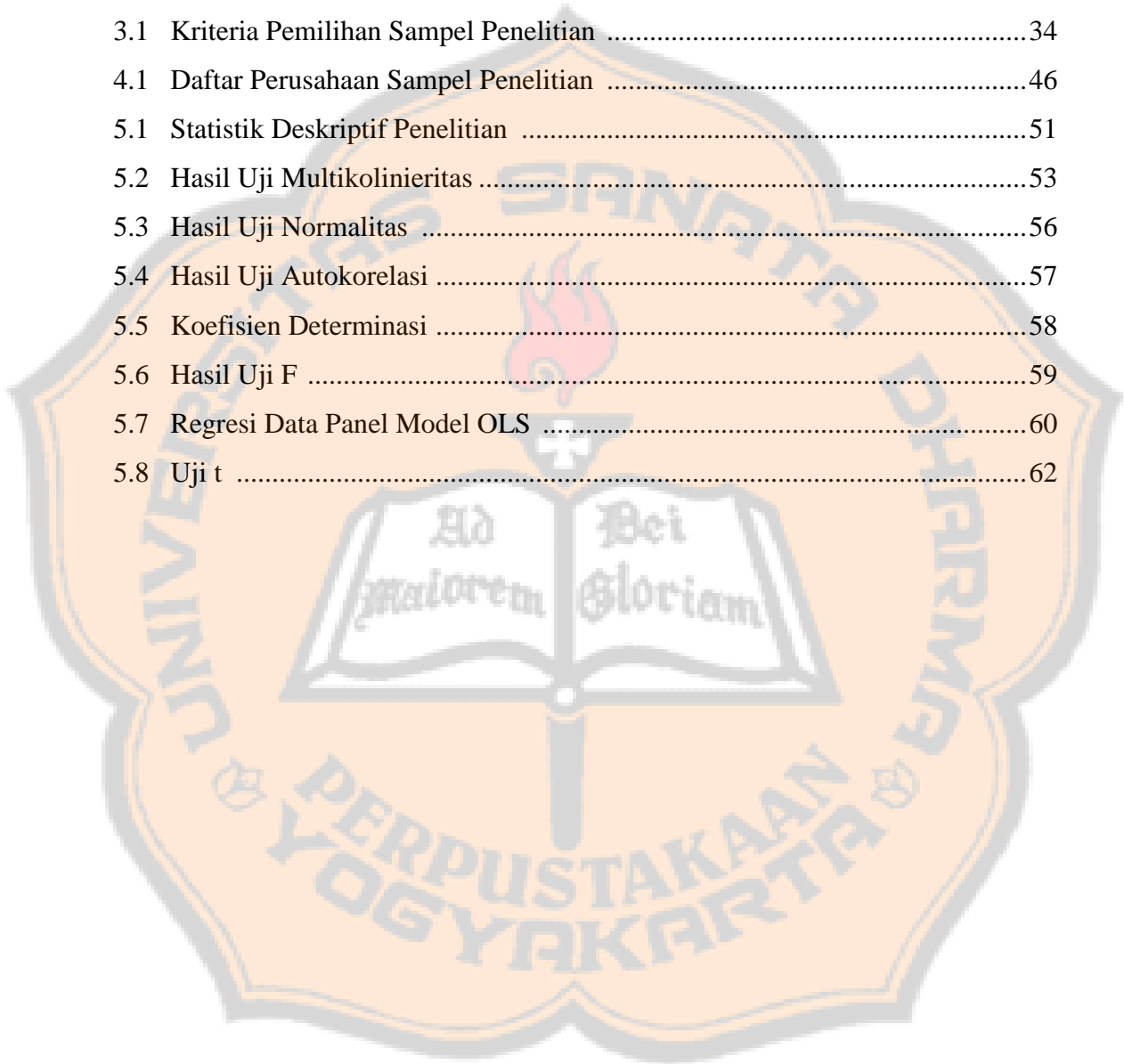
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Teori Keagenan	9
B. Profitabilitas	11
C. <i>Leverage</i>	12
D. Ukuran Perusahaan.....	13
E. Umur Perusahaan	13
F. <i>Corporate Governance</i>	14
G. Kualitas Implementasi <i>Corporate Governance</i>	21

H. Penelitian Terdahulu	25
I. Pengembangan Hipotesis	27
J. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A Jenis Penelitian	32
B Tempat dan Waktu Penelitian	32
C Jenis dan Sumber Data	32
D Populasi dan Sampel	33
F Variabel Penelitian.....	34
G Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
A. Gambaran Umum Perusahaan	45
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	64
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1	Kategori Pemeringkatan CGPI	25
3.1	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	34
4.1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	46
5.1	Statistik Deskriptif Penelitian	51
5.2	Hasil Uji Multikolinieritas	53
5.3	Hasil Uji Normalitas	56
5.4	Hasil Uji Autokorelasi	57
5.5	Koefisien Determinasi	58
5.6	Hasil Uji F	59
5.7	Regresi Data Panel Model OLS	60
5.8	Uji t	62



DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran	31
5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55



ABSTRAK

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI
*CORPORATE GOVERNANCE***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar dalam Laporan Indeks
CGPI Tahun 2010-2012)**

**Adinda Febri Higina
NIM : 102114119
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 39 tahun perusahaan *go public* yang terdaftar di CGPI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel metode *pooled OLS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG. (4) Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE AND FIRM AGE ON THE IMPLEMENTATION OF THE QUALITY OF CORPORATE GOVERNANCE

(An Empirical Study on Companies Listed in the Report Index CGPI 2010-2012)

Adinda Febri Higina
NIM : 102114119
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

The purpose of this study was to determine whether the profitability, leverage, firm size, and firm age have positive effect on the quality of corporate governance implementation.

This study is an empirical research. The purposive sampling method was used and analysing 39 company-years of the data listed in CGPI. Panel data regression analysis was used with pooled OLS method.

The result of this research shows that: (1) Profitability does not have positive effect on the quality of implementation of the CG. (2) Leverage has positive effect on the quality of implementation of the CG. (3) Firm size has positive effect on the quality of implementation of the CG. (4) Firm age does not have positive effect on the quality of implementation of CG.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadi skandal bisnis yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance* di Inggris sekitar tahun 1950 yang berlanjut hingga menimbulkan resesi di tahun 1980 menjadi isu yang hangat dibicarakan di seluruh dunia. Pembentukan *The Cadbury Committee* di tahun 1991 bertugas untuk membuat *Code of Best Practice* adalah wujud dari respon terhadap terjadinya berbagai skandal bisnis di negara Inggris. Sejalan dengan perkembangan isu *corporate governance* di negara Inggris, di berbagai negara maju lainnya, seperti Amerika, Jerman, Perancis, Jepang, Rusia, Italia, dan Australia juga mulai marak didiskusikan. Di Indonesia isu tersebut muncul sejak tahun 1997 yang berawal krisis moneter yang berkepanjangan lalu menjalar menjadi krisis ekonomi, bahkan meluas menjadi krisis politik yang pada akhirnya menjadi krisis kepercayaan (Darmawati, 2006).

Munculnya *corporate governance* dilatarbelakangi oleh adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) seringkali disebut masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dengan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat). Agen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui

informasi perusahaan dibandingkan pemilik modal, sehingga seringkali terlibat konflik dengan pemilik. Hal tersebut dikarenakan agen mengambil tindakan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan perusahaan (Darmawati, 2006).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. *Corporate governance* merupakan salah satu hal yang penting, bukan hanya penting terhadap manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana struktur perusahaan dan praktik yang telah mereka lakukan, namun juga penting kepada setiap pelaku dalam pasar.

Penerapan konsep *corporate governance* di Indonesia telah diatur dalam beberapa undang-undang dan peraturan dari lembaga-lembaga yang terkait. Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 diantaranya telah memperhatikan perkembangan terkini dari praktik *corporate governance* sebagai nilai dan konsep yang terkandung dalam UU tersebut. Selain itu skema pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan publik yang terdaftar pada BEI juga tunduk pada aturan BAPEPAMLK dan BEI (CGPI, 2008).

Akhir-akhir ini, sebagian besar negara (termasuk Indonesia) telah memiliki badan/ lembaga/ institusi yang bertugas membentuk prinsip-prinsip *corporate governance* yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di negara yang bersangkutan. Di Indonesia salah satu lembaga pemeringkatan

penerapan *corporate governance* yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang sudah dilakukan secara kontinyu setiap tahun sejak tahun 2001 dengan nama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Keikutsertaan atau partisipasi perusahaan pada pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG menggambarkan keinginan perusahaan untuk mengetahui hasil dari kualitas penerapan *corporate governance* yang telah dilakukan dan upaya peningkatan citra perusahaan (Darmawati, 2006).

Adanya pemeringkatan implementasi *corporate governance* akan mengakibatkan keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor dan kreditor, karena dianggap sebagai hasil refleksi dari penerapan *corporate governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi skor dan peringkat yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan *stakeholders* yang mengakibatkan tingkat kesehatan perusahaan semakin membaik sehingga mampu menghilangkan kecurigaan dari pihak lain. Oleh karena itu, beberapa tahun belakangan ini terdapat cukup banyak penelitian yang menggunakan penilaian, skor, dan peringkat *corporate governance* sebagai tolak ukur kesuksesan perusahaan (Pamungkas, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi CG. Profitabilitas yang besar dapat menarik perhatian investor

untuk menanamkan modal di dalam perusahaan. Maka dari itu, semakin banyak investor maka tanggung jawab manajemen untuk meningkatkan kinerja dan penerapan CG semakin besar.

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2010:120). Penelitian yang dilakukan oleh Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas implementasi CG. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kontrak sehingga perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan agar lebih baik dan kurang memperhatikan kualitas implementasi *corporate governance*. Berbeda dengan penelitian Taman dan Nugroho (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*, karena dengan adanya utang akan memaksa perusahaan untuk meningkatkan manajemen utang yang baik yang selanjutnya meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Darmawati, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) dan Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) menunjukkan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan publik mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan *financial*, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* yang lebih

baik. Berbeda dengan penelitian Setiawan (2012) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap implementasi *corporate governance*. Perusahaan yang besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan.

Umur perusahaan dapat didefinisikan sebagai lama sebuah perusahaan itu berdiri (Limanto dan Juniarti, 2014). Penelitian dengan menggunakan umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi *corporate governance* masih sangat jarang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap GCG. Perusahaan yang berdiri sejak lama dianggap mampu mengelola perusahaan secara baik karena sistem manajemen yang telah tercipta baik sebagai hasil dari pengalaman dan pembelajaran yang cukup matang sehingga menimbulkan kepercayaan dari publik terhadap kemampuan *going concern* suatu perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Semakin banyak investor dan semakin tingginya kepercayaan publik terhadap perusahaan menyebabkan perusahaan harus menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas (Pamungkas, 2013).

Berkaitan dengan berbagai temuan empiris di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan *corporate governance* masih sangat bervariasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum berinvestasi ke dalam suatu perusahaan sehingga diharapkan para investor lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi betapa pentingnya menerapkan *corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan yang akan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur koleksi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

4. Bagi penulis

Peneliti ini diharapkan menambah pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi dari *corporate governance*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan antara lain latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan memaparkan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung proses penelitian serta terdapat perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum secara singkat dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menyajikan deskripsi data, langkah-langkah analisis data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling dalam Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan ini dapat berjalan dengan baik, pemilik akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan pemilik inilah yang merupakan inti dari konsep teori keagenan.

Ada tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*) (Eisenhardt dalam Taman dan Nugroho, 2011).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia di atas, maka dapat diketahui bahwa antara pemilik (*principal*) dan manajer saling mengutamakan kepentingan diri sendiri. *Principal* termotivasi mengikat kontrak untuk mendapatkan keuntungan dengan tingkat profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi, untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi

dan psikologisnya yaitu antara lain mendapatkan dana investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* (Pamungkas, 2013).

Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menimbulkan masalah yang biasa disebut *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak mengetahui banyak tentang informasi dalam perusahaan dan kinerja manajemen, sedangkan sebaliknya manajer sebagai agen mengetahui lebih banyak mengenai lingkungan perusahaan, kapasitas diri, dan kondisi perusahaan secara keseluruhan (Taman dan Nugroho, 2011).

Oleh karena itu prinsipal perlu menciptakan suatu sistem yang dapat mengawasi kinerja manajer agar berjalan sesuai dengan harapannya. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor (Pamungkas, 2013).

Dengan penerapan *Corporate Governance* yang baik selanjutnya disebut *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan perusahaan (*agent*) dapat melaksanakan tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham sebagai *principal* sehingga konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat diminimalkan.

B. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan yang diperoleh. Profitabilitas perusahaan yang meningkat dapat berasal dari meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Semakin bertambahnya sumber pendanaan yang didapat dari pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, maka perusahaan akan semakin mempunyai kesempatan dalam mengembangkan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan cenderung dapat meningkatkan labanya (Pamungkas, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2013: 146) rasio profitabilitas dapat diukur dengan *profit margin on sales*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *basic earning power-BEP*). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menggambarkan sejauhmana tingkat

pengembalian asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar angka rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan efisiensi manajemen, yang berarti perusahaan mampu menggunakan *assets* yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

C. *Leverage*

Financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan. (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Sartono, 2010: 120).

Menurut Sartono (2010: 121) ada beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*. Tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR).

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya. Besar (ukuran) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini menggunakan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Kapitalisasi pasar sebenarnya merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka (Hormati, 2009).

E. Umur Perusahaan

Menurut Grund dan Nielsen dalam Limanto dan Juniarti (2014), yang meneliti tentang “*Age structure of the workforce and firm performance*” age didefinisikan perusahaan yang semakin lama berdiri, maka perusahaan akan lebih dewasa dalam menemukan cara untuk standarisasi, koordinasi, *transparency* dan mempercepat proses produksi. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang banyak. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat

mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan itu berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor (Pamungkas, 2013).

F. *Corporate Governance*

1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah *corporate governance* pertama diperkenalkan *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporan yang dikenal *Cadbury Report*. Laporan ini sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik *corporate governance* itu seluruh dunia. Pengertian *corporate governance* menurut *Cadbury Report* :

“Seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka”.

Di Indonesia terdapat pengertian CG menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan CG sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Pasal 1 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara, maka ditetapkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk

meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan *corporate governance* dapat disimpulkan bahwa CG merupakan suatu proses dan struktur akibat mekanisme pengaturan yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan. Mekanisme ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemajuan usaha dan akuntabilitas perusahaan yang juga menekankan pada pentingnya pemenuhan tanggung jawab kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Pamungkas, 2013).

2. Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan menjadi titik rujukan pembuat kebijakan (pemerintah) dalam membangun kerangka kerja penerapan CG. Bagi pelaku usaha dan pasar modal Prinsip *good corporate governance* dapat menjadi pedoman mengolaborasi praktek baik bagi pemeringkatan nilai dan keberlangsungan perusahaan.

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) memaparkan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut :

a. Transparansi (*Transparency*)

Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan

dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi *stakeholder*. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik.

d. Independensi (*Independency*)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ

perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan GCG

Menurut Wijaya dan Amelia (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan GCG ada dua yakni faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor eksternal : Faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG. Beberapa faktor eksternal dimaksud antara lain :

- 1) Terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- 2) Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/ lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *Good Governance* dan *Clean Government*.
- 3) Terdapat contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional, dengan kata lain semacam acuan (*benchmark*).

- 4) Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat. Ini penting karena lewat sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi GCG secara sukarela.
- 5) Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan skor perusahaan dalam implementasi GCG.
 - b. Faktor internal : Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor internal dimaksud antara lain :
 - 1) Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
 - 2) Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.

- 3) Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- 4) Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- 5) Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Manfaat *Good Corporate Governance*.

GCG dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat tercipta mekanisme *checks and balance* diperusahaan (Wijaya dan Amelia, 2012)

Menurut Wijaya dan Amelia (2012) beberapa manfaat dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

- a) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- b) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas

dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.

- c) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d) Menciptakan dukungan para *stakeholders* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena pada umumnya mereka mendapatkan jaminan bahwa mereka juga mendapatkan manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran.

5. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Beberapa tujuan penerapan *good corporate governance* yang baik menurut Wijaya dan Amelia (2012) antara lain :

- a. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.
- b. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *stakeholders* dan *shareholders*.

G. Kualitas Implementasi *Corporate Governance*

Konsep penerapan CG yang berkembang saat ini mengakibatkan berdirinya lembaga - lembaga yang melakukan fungsi penilaian dan pemeringkatan terhadap penerapan GCG. Lembaga- lembaga tersebut mengembangkan metode penilaian berdasarkan prinsip dan sistem yang mereka anut masing- masing. Lembaga pemeringkatan internasional yang melakukan penilaian dan pemeringkatan terhadap penerapan GCG diantaranya yaitu *Governance Metrics International* (2004), *Institutional Shareholders Service* (2003), *S&P Ratings*. Hampir di tiap negara memiliki sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang CG karena kesadaran dari masyarakat global akan pentingnya GCG dalam mengelola perusahaan (Pamungkas, 2013).

Sektor swasta dan kalangan masyarakat juga berinisiatif membantu aktivitas sosialisasi dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan membentuk lembaga, antara lain : *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI), *Indonesian Society of Independent Commissioners* (ISICOM), KADIN Indonesia Komite Tetap GCG, Ikatan Komite Audit Indonesia, dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Masing-masing lembaga tersebut bertujuan sama yaitu untuk mensosialisasikan CG di Indonesia walaupun dengan cara yang berbeda (Pamungkas, 2013). Pada penelitian ini kualitas implementasi *corporate governance* diukur dengan instrumen pemeringkatan yang dikembangkan oleh IICG bernama CGPI.

1. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik. Berdiri pada tanggal 2 Juni 2000, kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset mengenai penerapan tata kelola perusahaan, yang hasilnya akan dinamakan dengan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Riset ini dilakukan setiap tahun dan pertama kali dilakukan pada tahun 2001. IICG juga bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Cakupan dan penilaian aspek yang diukur dalam CGPI adalah pengembangan alat ukur yang dimiliki IICG. Metodologi riset yang dipakai meliputi empat tahapan riset yang melibatkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Hasilnya berupa skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat.

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi komitmen terhadap tata kelola perusahaan, hak pemegang saham, dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi, dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi.

Tahapan berikutnya adalah penyusunan makalah yang merefleksikan program dan hasil penerapan GCG sebagai sebuah sistem di perusahaan.

Penyusunan masalah ini dimaksudkan untuk membantu pihak perusahaan memaparkan upaya dalam menerapkan GCG pada saat observasi. Tahapan observasi ini merupakan kegiatan peninjauan langsung ke seluruh perusahaan peserta CGPI.

2. Pengertian CGPI

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep CG yang ada disuatu perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*.

Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan prinsip CG melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan disampaikan dalam majalah SWA yaitu majalah bisnis di Indonesia yang bekerjasama dengan IICG sebagai sajian utama.

Tahapan atau urutan proses riset pemeringkatan *Good Corporate Governance* adalah seperti berikut :

a. *Self-assessment*

Perusahaan diminta mengisi kuesioner *Self-assessment* mengenai penerapan konsep tata kelola di perusahaannya.

b. Pengumpulan Dokumen

Pada tahap ini perusahaan akan diminta untuk melakukan pengumpulan sejumlah dokumen dan bukti yang mendukung penerapan tata kelola di perusahaannya.

c. Makalah

Pada tahap ini perusahaan diminta untuk membuat penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dalam bentuk makalah.

d. Observasi Perusahaan

Pada tahap ini, tim peneliti CGPI akan berkunjung ke lokasi perusahaan peserta untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip GCG.

Hasil pemeringkatan CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/ level terpercaya.

Tabel 2. 1 Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber : Laporan CGPI tahun 2010

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi GCG antara lain oleh :

1. Deni Darmawati (2006)

Penelitian berjudul “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance* ”. Pada penelitian tersebut, variabel independennya adalah kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, dan *leverage*, terdapat juga variabel kontrol yakni ukuran perusahaan, dan faktor regulasi. Variabel dependennya adalah kualitas implementasi Corporate Governance. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria : (1) sampel adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, (2) perusahaan sampel masuk dalam

kelompok sepuluh besar perusahaan berdasarkan indeks GCG pada tahun 2003 dan 2004. Hasil penelitiannya adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, jenis perusahaan BUMN dan non BUMN memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *corporate governance*, sedangkan kesempatan investasi dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

2. Frenky Samuel Takalamingan, Poppy Nurmayanti dan Sem Paulus Silalahi (2013)

Penelitian berjudul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kesempatan Investasi, Konsentrasi Kepemilikan, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Kelompok Perusahaan Emiten yang Terdaftar Di IICG Tahun 2008-2010*". Pada penelitian tersebut, variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, dan proporsi komisaris sedangkan variabel dependennya adalah kualitas implementasi *corporate governance*. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode random sampling dengan jumlah 13 perusahaan. Hasil penelitian tersebut hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance* sedangkan empat variabel lainnya yaitu *leverage*, kesempatan investasi, konsentrasi

kepemilikan dan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas implementasi CG.

I. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Implementasi *Corporate*

Governance

Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga banyak investor akan merespon positif sinyal tersebut dan akan dapat mudah menarik pihak investor untuk menanamkan modal. Sejalan dengan bertambahnya modal atau sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan jumlah laba lebih besar, maka tanggung jawab perusahaan untuk menerapkan praktik CG lebih besar. Hal ini mengakibatkan penilaian dan skor yang diberikan oleh IICG juga semakin baik. dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar akan berusaha menjaga agar praktik GCG dapat berjalan secara teratur dan berkesinambungan (Pamungkas, 2013)

Hasil penelitian dari Setiawan (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi CG. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*

Menurut Black dkk dalam Darmawati (2006) terdapat penjelasan tentang hubungan antara struktur modal dengan kualitas *corporate governance* suatu perusahaan. Kreditor sangat berkepentingan dengan praktik *governance* dari debiturnya dan memiliki kekuasaan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham untuk memaksa perusahaan meningkatkan kualitas *corporate governance* perusahaan. Penjelasan tersebut disebut sebagai *an investor pressure story*.

Pernyataan di atas didukung oleh Pamungkas (2013), merujuk pada *agency theory* pemegang saham sebagai prinsipal tentu mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah mereka lakukan. Tingginya rasio utang perusahaan akan mengakibatkan prinsipal melakukan tekanan kepada manajemen sebagai agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio utang semakin berkurang. Tekanan dari pihak prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan konsep CG secara lebih baik. Dengan adanya kesadaran dari manajemen sebagai agen untuk mengurangi rasio utang, maka mekanisme CG yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan skor dan penilaian yang semakin tinggi. Pendapat tersebut dibuktikan oleh Taman dan Nugroho (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi CG.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*

Menurut Klapper dan Love dalam Hormati (2009) perusahaan yang besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan. Salah satu masalah keagenan tersebut terdapat *information asymmetric* antara agen dan prinsipal. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka peranan dari praktik CG semakin dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Sejalan dengan hal tersebut, pemegang saham melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga mengakibatkan semakin tinggi penilaian CG kepada perusahaan (Hormati, 2009).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil (Darmawati, 2006). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Secara tidak

langsung, perusahaan juga ikut menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Damawati (2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas implementasi *corporate governance*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*

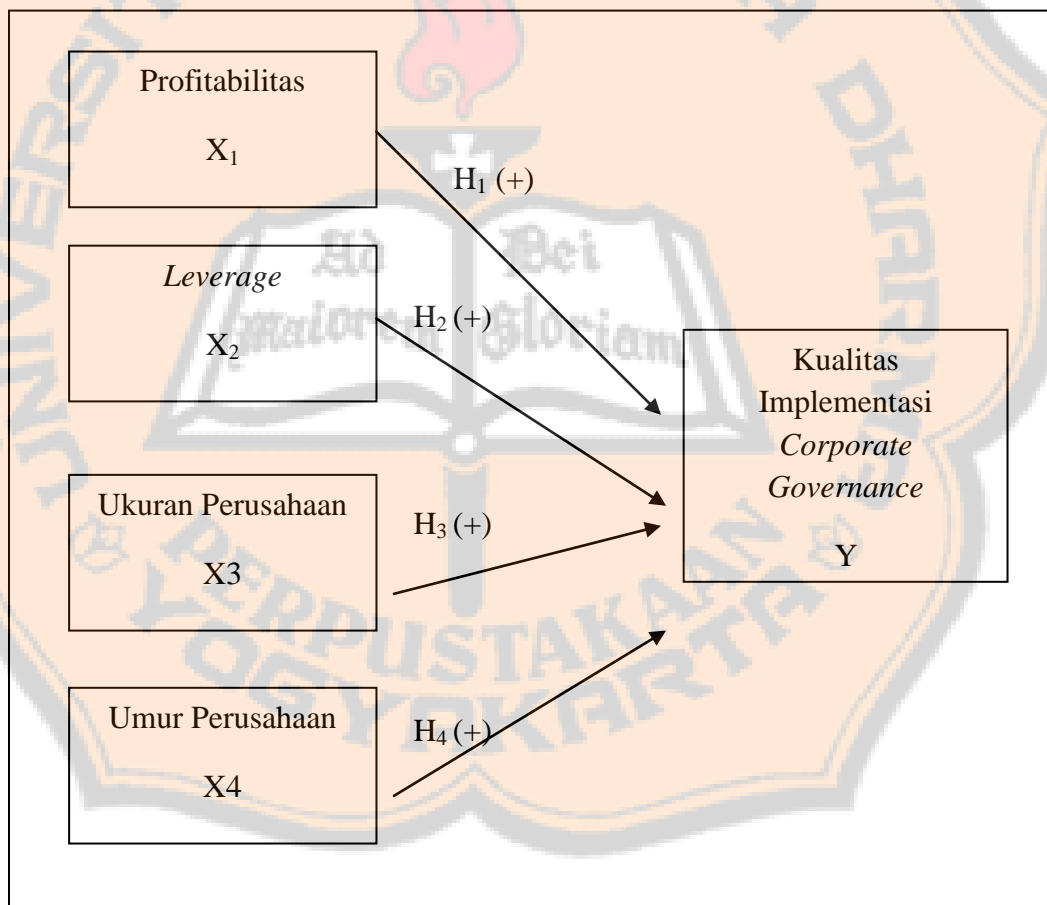
Perusahaan yang berdiri sejak lama dianggap mampu mengelola perusahaan secara baik karena sistem manajemen yang telah tercipta baik sebagai hasil dari pengalaman dan pembelajaran yang cukup matang. Selain itu, umur perusahaan yang cukup matang menimbulkan kepercayaan dari publik terhadap kemampuan *going concern* suatu perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Semakin banyak investor dan semakin tingginya kepercayaan publik terhadap perusahaan menyebabkan perusahaan harus selalu menerapkan praktik CG dengan konsisten (Pamungkas, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) menyatakan umur perusahaan

berpengaruh positif terhadap GCG. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

J. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI tahun 2010-2012.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

C. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka (Wuri, 2014). Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara tidak langsung, yaitu dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melihat data tertulis berupa laporan CGPI, *annual report* tahun 2010-2012 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI),

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait.

Ditinjau dari sumbernya, jenis data ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui media perantara. Media perantara yang dimaksud dalam hal ini adalah berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, Pojok BEI Universitas Sanata Dharma, Pojok BEI Universitas Kristen Duta Wacana dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan laporan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2010- 2012. Sementara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar dalam laporan indeks CGPI berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2010-2012, menyajikan laporan keuangan auditan dan menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

3. Perusahaan yang memiliki data atau informasi keuangan lengkap sehubungan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2010-2012	99
Perusahaan <i>go public</i> berturut-turut terdaftar di CGPI periode 2010-2012	15
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(1)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama 2010-2012	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel	13
Total sampel 13 x 3 tahun perusahaan	39

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas implementasi *corporate governance* yang diproyeksikan dengan *corporate governance rating* dilambangkan dengan CGR. CGR diukur menggunakan laporan indeks CGPI. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan di Indonesia menggunakan indeks CGPI sebagai proksi untuk meneliti penilaian kualitas implementasi CG. Laporan indeks CGPI berbentuk skor dengan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penilaian oleh IICG .

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Berikut ini cara pengukuran masing-masing variabel independen :

a. Profitabilitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

b. Leverage

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan Ln *Market Capitalization* yang diukur dengan :

$$\text{Market Capitalization} = \sum \text{saham beredar} \times \text{Close Price} .$$

d. Umur Perusahaan

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun observasi} - \text{tahun berdiri perusahaan}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji statistik F, regresi data panel model OLS dan uji statistik t.

Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2009). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini berguna untuk memastikan nilai parameter untuk pengujian valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menguji analisis ini antara lain : uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2011:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat dilihat dari toleransi atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi di atas 0,10 atau VIF di bawah 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika pemindahan residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak bersifat heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*

untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu antara Y yang diprediksi dan residual. Menurut Ghozali (2011), dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pada uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal namun jika asumsi itu tidak normal maka statistik yang digunakan menjadi tidak valid. Model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang persebarannya terlihat normal. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas ini yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5%, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada program autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi menurut Sunyoto (2009) yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila nilai probabilitas signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dengan demikian model regresi layak untuk diujikan.

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

H_0 : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap implementasi *corporate governance*.

H_a : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap implementasi *corporate governance*.

b. Menentukan *level of significance*(α)

Level of significance atau taraf nyata yang digunakan dalam uji F ini adalah 5% dan *level of confidence* 95%.

c. Mengambil Keputusan

- 1) Jika $Sig < \alpha: 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

berarti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

- 2) Jika $Sig > \alpha: 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

berarti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

5. Uji Regresi Data Panel model OLS (*Ordinary Least Square*)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu:

Common effect, Fixed Effect dan *Random Effect* (Wuri, 2014). Pada penelitian ini hanya menggunakan model *common effect* yaitu dengan hanya menggabungkan data *cross section* dan data *time series* maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi data panel.

Persamaan regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut :

$$GCG = \alpha + \beta_1 PRO_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 LnMCAP_{it} + \beta_4 AGE_{it} + e$$

Keterangan:

GCG : Kualitas implementasi *corporate governance*

PRO : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

LnMCAP : Logaritma natural dari *market capitalization*

AGE : Umur perusahaan

α : Intersep (konstanta)

β_i : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

6. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif penelitian ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $<$ daripada α , maka hipotesis alternatif dalam penelitian tidak ditolak atau diterima.

a. Merumuskan Hipotesis

H₀₁ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H₀₂ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H₀₃ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H₀₄ : Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

H_{a4} : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

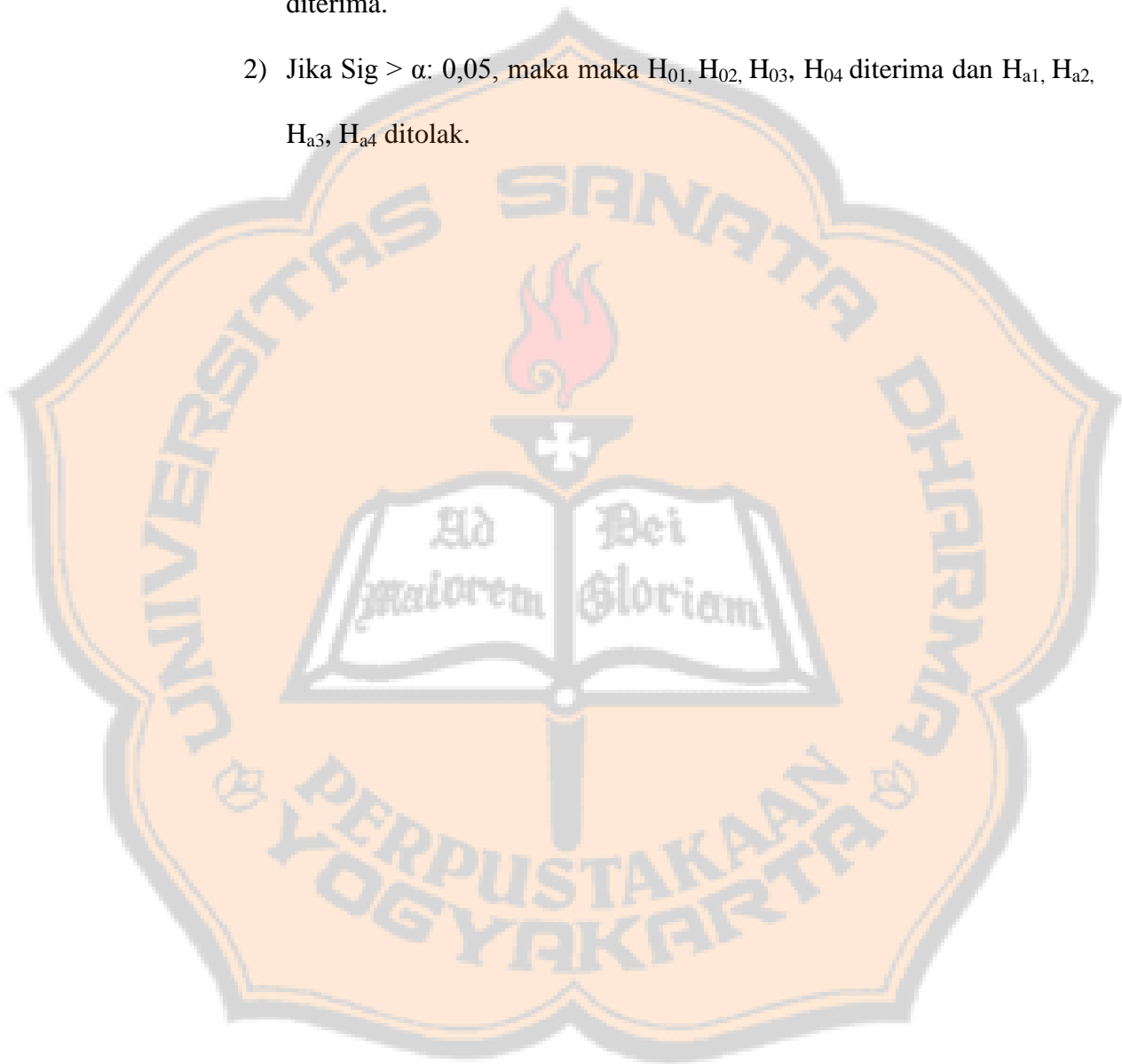
b. Menentukan *level of significance* (α)

Level of significance atau taraf nyata yang digunakan dalam uji

F ini adalah 5% dan *level of confidence* 95%.

c. Mengambil Keputusan

- 1) Jika $\text{Sig} < \alpha: 0,05$, maka $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}$ ditolak dan $H_{a1}, H_{a2}, H_{a3}, H_{a4}$ diterima.
- 2) Jika $\text{Sig} > \alpha: 0,05$, maka $H_{01}, H_{02}, H_{03}, H_{04}$ diterima dan $H_{a1}, H_{a2}, H_{a3}, H_{a4}$ ditolak.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dipilih 13 tahun perusahaan *go public* yang secara berturut-turut terdaftar di CGPI tahun 2010 – 2012. Berikut merupakan gambaran umum mengenai perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengujian :



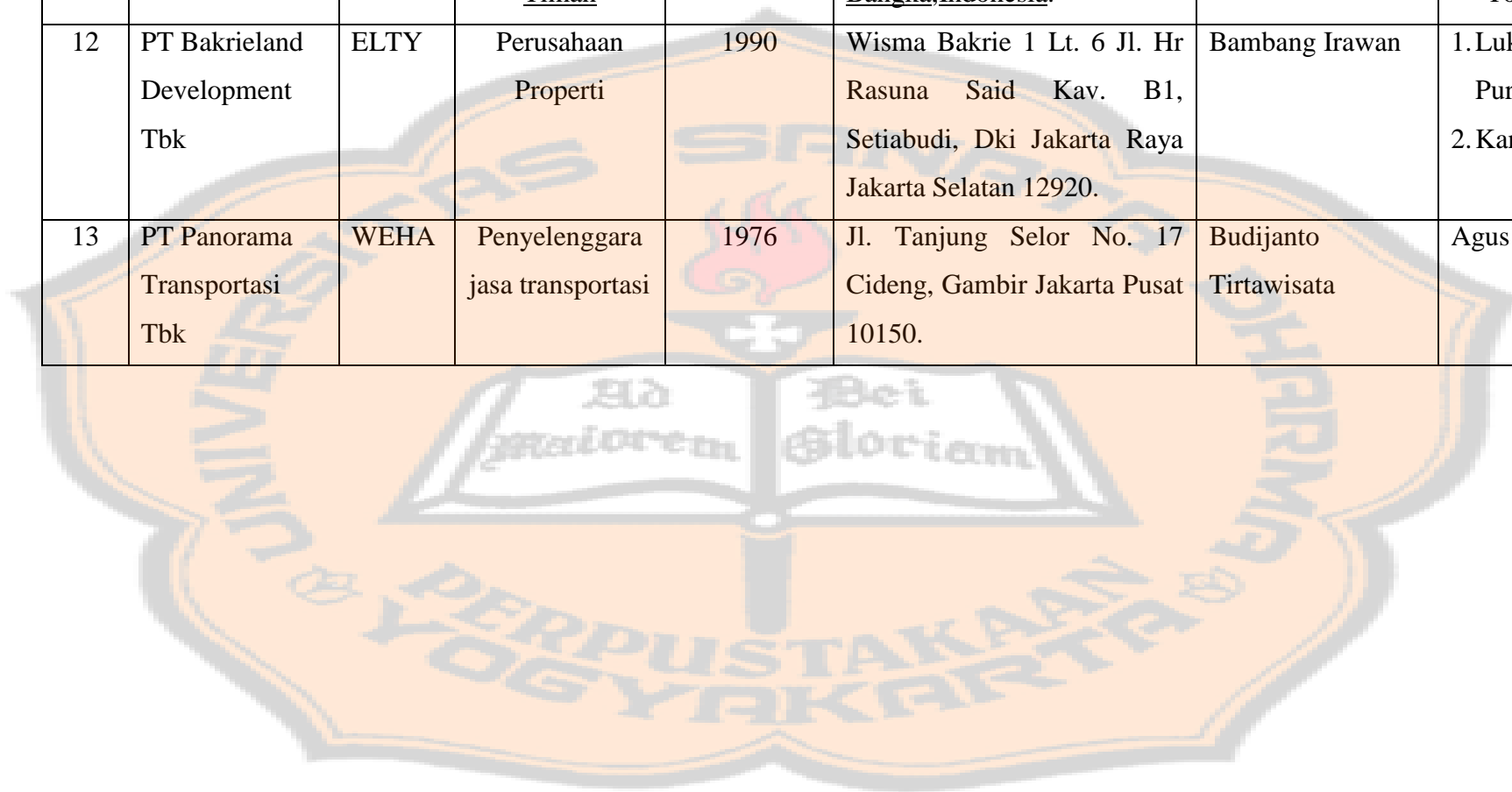
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Industri	Tahun Pendirian	Alamat kantor pusat	Komisaris Utama	Komisaris Independen
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Keuangan	1998	Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38. Senayan - Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12190.	Edwin Gerungan	1. Gunarni Soeworo 2. Pradjoto Krisna Wijaya
2.	PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk	BNGA	Keuangan	1955	Jl Jend Sudirman Kav 58, Graha Niaga Senayan, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12190.	Dato'Mohd. Shukri Hussin	1. Roy Edu 2. Sri Hartina 3. Zulkifli M 4. Ananda Barata

3.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Telekomunikasi	1991	Jl. Japati No. 1 Bandung Jawa Barat 40133.	Jusman Syafii D	Johnny Swandi Sjam
4	PT United Tractors Tbk	UNTR	Pertambangan	1972	Jl. Raya Bekasi Km. 22 Cakung Jakarta Timur 13910.	Prijono Sugiarto	1. Stephen Z.S 2. Anugerah P. 3. Let.Jen(Purn) Soegito
5	PT Aneka Tambang (Persero)Tbk	ANTM	Pertambangan	1968	Gedung Aneka Tambang : Jl. Letjen. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530 Indonesia.	Dr.Ir.R. Sukhyar	1. Hikmahanto J 2. Laode M. Kamaluddin
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Keuangan	1946	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Setiabudi Jakarta Pusat 10220.	Peter B. Stok	1.Achil Ridwan D. 2.Fero Poerbono 3.B.S. Kusmuljono

7	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	Penyelenggara Jasa Tol	1978	Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah. Jakarta 13550.	Agoes Widjanarko	1. Mayjen. (Purn.) Samsuedin 2. Irjen. Polisi (Purn.) Michael Dendron Primanto
8	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	Pertambangan	1950	Jl. Parigi No.1 .Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan.	Dr. Supriyadi	1. Suranto Soemarsono 2. Ir. Abdul Latief
9	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	Perdagangan Otomotif, Perakitan Mesin dan Konstruksi.	1998	Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2 Pegangsaan Dua Jakarta Utara 14250.	Johnny Darmawan	1. Patrick Morris A. 2. Bambang Trisulo 3. Muh. Chatib Basri
10	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL	Telekomunikasi	1993	Gedung Wisma Bakrie Lt. 2 Jl. Hr. Rasuna Said Kav. B1, Setia Budi Jakarta Selatan 12920.	Bobby Gafur S. Umar	1. Ai Mulyadi Mamoer 2. Rajsekar Kuppuswami Mitta

11	PT Timah (Persero) Tbk	TINS	Pertambangan atau Eksplorasi <u>Timah</u>	1968	Jl. Jenderal Sudirman 51 <u>Pangkal Pinang</u> 33121, <u>Bangka,Indonesia.</u>	Insmerda Lebang	1. Fachry Ali 2. Bingrosalto L. Tobing
12	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	Perusahaan Properti	1990	Wisma Bakrie 1 Lt. 6 Jl. Hr Rasuna Said Kav. B1, Setiabudi, Dki Jakarta Raya Jakarta Selatan 12920.	Bambang Irawan	1. Lukman Purnomosidi 2. Kanaka Puradiredja
13	PT Panorama Transportasi Tbk	WEHA	Penyelenggara jasa transportasi	1976	Jl. Tanjung Selor No. 17 Cideng, Gambir Jakarta Pusat 10150.	Budijanto Tirtawisata	Agus Ariandy S



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

4. Perusahaan *go public* yang terdaftar dalam indeks CGPI berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
5. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2010-2012, menyajikan laporan keuangan auditan dan menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
6. Perusahaan yang memiliki data atau informasi keuangan lengkap sehubungan dengan kebutuhan penelitian.

Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan layak untuk dijadikan penelitian sampel penelitian berjumlah 39 tahun perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas implementasi *corporate*

governance (GCG) yang diukur dengan instrumen pemeringkatan CGPI. Variabel independennya terdiri dari profitabilitas (PRO) diukur dengan ROA, *leverage* (LEV) diukur dengan *debt ratio*, ukuran perusahaan (LnMCAP) diukur dengan ln dari *market capitalization* dan umur perusahaan (AGE) diukur dengan tahun observasi – tahun berdiri perusahaan.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dari 39 tahun perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	39	.689	.919	.82204	.071600
PRO	39	-34.67	26.82	6.8323	10.55654
LEV	39	.222	.904	.53868	.232785
LnMCAP	39	25.011	32.863	30.50185	1.998322
AGE	39	12	66	35.46	17.334
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah SPSS 16,2014

Tabel statistik diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel (N) data yang valid yang akan diteliti adalah 39 sampel tahun perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen (GCG) dengan menggunakan skor yang telah diberikan oleh lembaga CGPI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,689 pada PT Panorama Transportasi Tbk (tahun 2012) sedangkan nilai maksimum sebesar 0,919 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (tahun 2012) dengan rata-rata sebesar 0,822.

Variabel independen yang pertama, PRO (Profitabilitas) menunjukkan nilai minimum sebesar -34,67 pada PT Bakrie Telecom Tbk (tahun 2012) sedangkan nilai maksimum sebesar 26,82 pada PT Bukit Asam Persero (tahun 2011) dengan rata-rata sebesar 6,83. Variabel independen yang kedua, LEV (*leverage*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,222 pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (tahun 2010) sedangkan nilai maksimum sebesar 0,904 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk (tahun 2011) dengan rata-rata sebesar 0,54. Variabel independen yang ketiga, LnMCAP (*ln market capitalization*) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,011 pada PT Panorama Transportasi (tahun 2012 dan 2011) sedangkan nilai maksimum sebesar 32,86 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (tahun 2012) dengan rata-rata sebesar 30,50.

Variabel independen yang keempat, AGE (umur perusahaan) menunjukkan nilai minimum sebesar 12 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (tahun 2010) sedangkan nilai maksimum sebesar 66 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan rata-rata sebesar 35,46.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi dengan menghitung nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Information Factors*). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PRO	.406	2.462
	LEV	.481	2.077
	LnMCAP	.813	1.230
	AGE	.804	1.244

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data diolah SPSS 16,2014

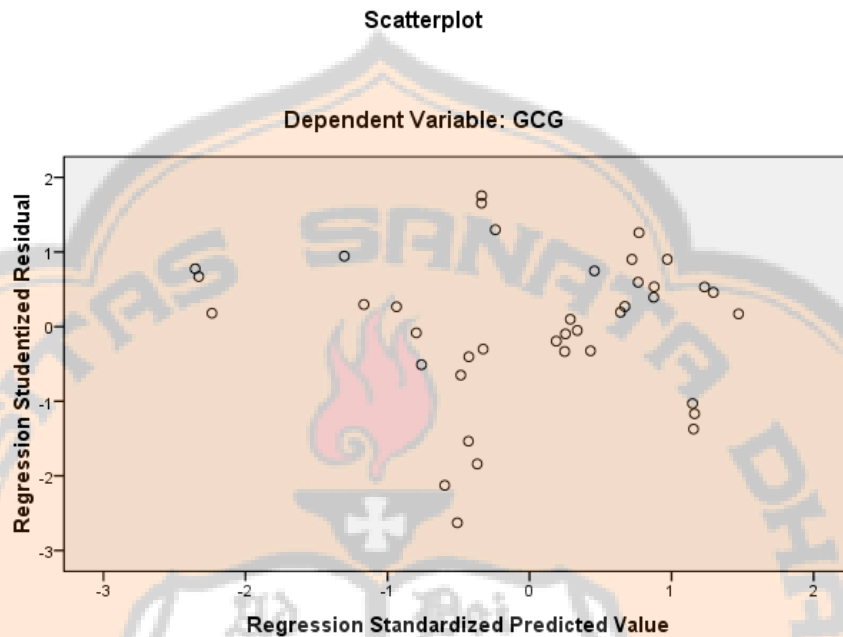
Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Dapat dilihat dari output spss bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*, dengan output *SPSS for windows 16*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 5.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 5.1 di atas grafik *scatterplot* yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03577297
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.078
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS 16,2014

Hasil dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa data yang akan digunakan adalah normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki signifikansi 0,703 dimana angka tersebut di atas 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.721	.037819	.830

a. Predictors: (Constant), AGE, LnMCAP, LEV, PRO

b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2014

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, nilai *Durbin-Watson* adalah 0,830. Berdasarkan kriteria penilaian angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kualitas implementasi *corporate governance*. Besarnya kontribusi ini mengacu pada nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.721	.037819

a. Predictors: (Constant), AGE, LnMCAP, LEV, PRO

Sumber : Data olahan SPSS 16,2014

Hasil pengujian menghasilkan nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,721. Nilai *adjusted* (R^2) ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji F

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau serentak, maka digunakan uji F. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	4	.037	25.551	.000 ^a
	Residual	.049	34	.001		
	Total	.195	38			

a. Predictors: (Constant), AGE, LnMCAP, LEV, PRO

b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data olahan SPSS 16, 2014

Berdasarkan uji ANOVA atau F test pada Tabel 5.6 di atas, didapatkan hasil F hitung sebesar 25,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ,maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

5. Uji Data Panel Model OLS

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian model

OLS :

Tabel 5.7
Regresi Model OLS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.110	.099		-1.104	.277
	PRO	.001	.001	.086	.638	.528
	LEV	.089	.038	.289	2.340	.025
	LnMCAP	.029	.003	.799	8.407	.000
	AGE	.000	.000	.046	.480	.634

a. Dependent Variable: GCG

Sumber: Data diolah SPSS

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,110 + 0,001 X_1 + 0,089 X_2 + 0,029 X_3 + 0,000 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas implementasi *corporate governance*

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = Ukuran perusahaan

X₄ = Umur perusahaan

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisien Regresi X_1

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan kualitas implementasi *corporate governance* sebesar 0,001. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,001.

b) Koefisien Regresi X_2

Nilai koefisien regresi variabel leverage (X_2) sebesar 0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan kenaikan kualitas implementasi *corporate governance* sebesar 0,089. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,089.

c) Koefisien Regresi X_3

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan kualitas implementasi *corporate governance* sebesar 0,029. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif yaitu 0,029.

d) Koefisien Regresi X_4

Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X_4) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan umur perusahaan maka tidak mengakibatkan terjadi kenaikan (konstan) terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Nilai koefisien β dari variabel X_4 bernilai positif yaitu 0,000.

6. Uji Hipotesis

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka digunakan uji t.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8

Uji t

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.277
	PRO	.528
	LEV	.025
	LnMCAP	.000
	AGE	.634

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,528. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Namun, nilai β pada *Unstandardized Coefficients* bernilai positif ($\beta = 0,001$). Berdasarkan sifatnya, memang hasil hubungan yang positif ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan. Namun berdasarkan signifikansinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *kualitas implementasi corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a1} tidak dapat diterima.
- b. Hasil pengujian variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Selain itu, β pada *Unstandardized Coefficients* bernilai positif ($\beta = 0,089$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a2} dapat diterima.
- c. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari

level of significance yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Selain itu, β pada *Unstandardized Coefficients* bernilai positif ($\beta = 0,029$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a3} dapat diterima.

- d. Hasil pengujian variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,634. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Namun, nilai β pada *Unstandardized Coefficients* bernilai positif ($\beta = 0,000$). Berdasarkan sifatnya, memang hasil hubungan yang positif ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan. Namun berdasarkan signifikansinya, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a4} tidak dapat diterima.

C. Pembahasan

1. Variabel Profitabilitas

Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,528 dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Dengan demikian,

hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a1} tidak dapat diterima. Jadi, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap implementasi CG.

Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG diduga karena semakin tinggi laba maka perusahaan cenderung kurang memperhatikan penerapan CG. Perusahaan akan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka pada saat kinerja perusahaan sedang buruk karena perubahan dengan struktur CG diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan kembali.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap implementasi CG.

2. Variabel *Leverage*

Hasil pengujian variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,089. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a2} dapat diterima. Jadi, *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG.

Leverage berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG diduga karena dengan semakin tinggi rasio utang perusahaan akan mengakibatkan prinsipal melakukan tekanan kepada manajemen sebagai agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio utang semakin berkurang. Tekanan dari pihak prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan konsep CG secara lebih baik (Pamungkas, 2013). Pandangan lain dari penelitian Taman dan Nugroho (2011) *leverage* dapat mempengaruhi kualitas implementasi CG suatu perusahaan, karena dengan adanya utang akan memaksa perusahaan untuk meningkatkan manajemen utang yang baik yang selanjutnya juga meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taman dan Nugroho (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi CG namun berbeda dengan hasil penelitian Darmawati (2006) dan Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,029. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Dengan

demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a3} dapat diterima. Jadi, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas implementasi *corporate governance*

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darmawati (2006) dan Takalamingan, Poppy dan Sem (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

Dengan adanya bukti statistik ini dan bukti dari statistik sebelumnya, teori mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG dapat semakin diperkuat. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin baik kualitas implementasi *corporate governance*. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka peranan dari praktik CG semakin dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Sejalan dengan hal tersebut, pemegang saham melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga mengakibatkan semakin tinggi penilaian CG kepada perusahaan (Hormati, 2009).

4. Variabel Umur Perusahaan

Hasil pengujian variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,634 dengan nilai β pada *Unstandardized*

Coefficients sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari *level of significance* yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini dimana umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance* atau H_{a4} tidak dapat diterima. Jadi, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi CG diduga karena perusahaan yang telah lama berdiri walaupun cukup matang dalam pembelajaran belum tentu lebih baik menerapkan CG daripada perusahaan yang baru berdiri. Hal itu terjadi karena perusahaan yang lebih dulu berdiri lebih dikenal daripada perusahaan yang baru berdiri sehingga kurang memperhatikan kualitas implementasi CG. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan yang baru beroperasi lebih menekankan penerapan CG yang lebih baik agar dapat mudah bersaing sehingga menimbulkan kepercayaan publik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Terbatasnya jumlah sampel penelitian. Dengan menggunakan data panel tahun 2010 sampai 2012, sampel penelitian bisa dianggap masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mau berpartisipasi dalam program CGPI 2010 sampai 2012.

2. Analisis regresi data panel yang digunakan hanya menggunakan model *Common Effect* atau model OLS sedangkan masih ada dua model regresi data panel lain yakni model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Fixed Effect* dan *Random Effect* memperhatikan dimensi waktu maupun individu yang lebih sesuai dengan realita sebenarnya karena terdapat perbedaan karakteristik perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan yang akan digunakan untuk penelitian dan menambahkan variabel yang berhubungan dengan penerapan *corporate governance* misalnya proporsi ukuran dewan komisaris, kualitas audit, kesempatan investasi dan sebagainya.
2. Metode penelitian selanjutnya bisa menggunakan analisis regresi data panel model *fixed effect* atau *random effect* yang menggunakan variabel *dummy* jika memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id

_____. 2011. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id

_____. 2012. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id

Darmawati, Deni. 2006. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Jogiyanto. 2010. *Metedologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.

Hormati, Asrudin. 2009. “Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13, No. 2: 288-298.

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. “*Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*”, Jakarta.

- Limanto, Anthomi Wibisono. dan Juniarti. 2014. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Bussiness Accounting Review*. Vol. 2, No.1: 21-30.
- Menteri BUMN, Surat Keputusan No.Kep117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Pamungkas, Ichsan. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Takalamingan, Frenky S., Poppy Nurmayanti dan Sem Paus S. 2013. “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, konsentrasi kepemilikan dan proporsi komisaris independen terhadap kualitas implementasi corporate governance”. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*.
- Setiawan, Ivan. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Implementasi Good Corporate Governance”. *Skripsi SI*. Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Soedarmayanti. 2012. *Good Corporate Govenance : Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. Edisi Revisi. Mandar Maju, Bandung.
- Sunyoto, D. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi Pertama. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Taman, Abdullah. dan B.A. Nugroho. 2011. “Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek IndonesiaPeriode 2004-2008”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. IX, No. 1: 1-23.
- Wijaya Irawati. dan Amelia Permatasari. 2012. “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan PT. United Tractors.” *UG Jurnal*. Vol. 6, No. 3: 16-23.

Wuri, Josephine. 2014. *Statistika Interefensi Berbasis Pedagogi Ignasian*. Diktat. Yogyakarta.

www.iicg.org. The Indonesian Institute For Corporate Governance. Akses September 2013





LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Penilaian CGPI

No	Kode	Tahun	GCG
1	BMRI	2010	0.9167
		2011	0.9181
		2012	0.9191
2	BNGA	2010	0.9142
		2011	0.9146
		2012	0.8988
3	TLKM	2010	0.8904
		2011	0.891
		2012	0.8957
4	UNTR	2010	0.8689
		2011	0.8736
		2012	0.8777
5	ANTM	2010	0.8539
		2011	0.8615
		2012	0.8656
6	BBNI	2010	0.8458
		2011	0.8535
		2012	0.8575
7	JSMR	2010	0.8265
		2011	0.8341
		2012	0.8366
8	PTBA	2010	0.8411
		2011	0.8433
		2012	0.8256
9	AUTO	2010	0.7699
		2011	0.7811
		2012	0.7909
10	BTEL	2010	0.6942
		2011	0.7397
		2012	0.7574
11	TINS	2010	0.7319
		2011	0.7073
		2012	0.7568
12	ELTY	2010	0.7696
		2011	0.7736
		2012	0.7738
13	WEHA	2010	0.6997
		2011	0.701
		2012	0.689

Lampiran II Tabel Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
1	BMRI	2010	9,218,298,000,000	449,774,551,000,000	2.05
		2011	12,246,044,000,000	551,891,704,000,000	2.22
		2012	15,504,067,000,000	635,618,708,000,000	2.44
2	BNGA	2010	2,548,153,000,000	143,652,852,000,000	1.77
		2011	3,174,145,000,000	166,801,130,000,000	1.9
		2012	4,233,111,000,000	197,412,481,000,000	2.14
3	TLKM	2010	11,536,999,000,000	99,758,447,000,000	11.56
		2011	10,965,000,000,000	103,054,000,000,000	10.64
		2012	12,850,000,000,000	111,369,000,000,000	11.54
4	UNTR	2010	3,872,931,000,000	29,700,914,000,000	13.04
		2011	5,900,908,000,000	46,440,062,000,000	12.71
		2012	5,779,675,000,000	50,300,633,000,000	11.49
5	ANTM	2010	1,683,399,992,000	12,310,732,099,000	13.67
		2011	1,927,889,549,000	15,201,235,077,000	12.68
		2012	2,993,114,982,000	19,708,540,946,000	15.19
6	BBNI	2010	4,101,706,000,000	248,580,529,000,000	1.65
		2011	5,825,904,000,000	299,058,161,000,000	1.95
		2012	7,046,145,000,000	333,303,506,000,000	2.11
7	JSMR	2010	1,193,486,669,000	18,952,129,334,000	6.3
		2011	1,339,461,968,000	21,432,133,718,000	6.25
		2012	1,602,090,230,000	24,753,551,441,000	6.47
8	PTBA	2010	2,008,891,000,000	8,722,699,000,000	23.03
		2011	3,085,836,000,000	11,507,104,000,000	26.82
		2012	2,900,113,000,000	12,728,981,000,000	22.78
9	AUTO	2010	1,225,305,000,000	5,585,852,000,000	22.00
		2011	1,101,583,000,000	6,964,227,000,000	16.00
		2012	1,135,914,000,000	8,881,642,000,000	13.00
10	BTEL	2010	9,975,729,110	12,352,891,387,578	0.08
		2011	-782,494,304,280	12,213,109,168,770	-6.41
		2012	-3,138,928,467,600	9,052,428,014,700	-34.67
11	TINS	2010	947,936,000,000	5,881,108,000,000	16.1
		2011	896,806,000,000	6,569,807,000,000	13.65
		2012	431,588,000,000	6,101,007,000,000	7.07
12	ELTY	2010	178,704,601,860	17,064,195,774,257	1.23
		2011	-19,156,000,000	17,707,950,000,000	-0.11
		2012	-1,102,086,243,270	15,235,632,983,194	-7.23

13	WEHA	2010	286,379,080	230,360,000,000	0.12
		2011	4,315,604,150	262,754,334,730	1.64
		2012	6,133,809,140	386,060,675,420	1.59



Lampiran III Tabel Perhitungan *Leverage*

No	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Assets	DAR
1	BMRI	2010	370,630,461,000,000	449,774,551,000,000	0.8240
		2011	451,379,750,000,000	551,891,704,000,000	0.8179
		2012	559,085,843,000,000	635,618,708,000,000	0.8796
2	BNGA	2010	129,812,352,000,000	143,652,852,000,000	0.9037
		2011	148,431,639,000,000	166,801,130,000,000	0.8899
		2012	174,760,569,000,000	197,412,481,000,000	0.8853
3	TLKM	2010	44,086,000,000,000	99,758,447,000,000	0.4419
		2011	42,073,000,000,000	103,054,000,000,000	0.4083
		2012	44,391,000,000,000	111,369,000,000,000	0.3986
4	UNTR	2010	13,535,508,000,000	29,700,914,000,000	0.4557
		2011	18,936,114,000,000	46,440,062,000,000	0.4078
		2012	18,000,076,000,000	50,300,633,000,000	0.3578
5	ANTM	2010	2,730,633,874,000	12,310,732,099,000	0.2218
		2011	4,429,191,527,000	15,201,235,077,000	0.2914
		2012	6,876,224,890,000	19,708,540,946,000	0.3489
6	BBNI	2010	215,431,004,000,000	248,580,529,000,000	0.8666
		2011	261,215,137,000,000	299,058,161,000,000	0.8735
		2012	289,778,215,000,000	333,303,506,000,000	0.8694
7	JSMR	2010	11,212,115,467,000	18,952,129,334,000	0.5916
		2011	12,191,853,456,000	21,432,133,718,000	0.5689
		2012	14,965,765,873,000	24,753,551,441,000	0.6046
8	PTBA	2010	2,281,451,000,000	8,722,699,000,000	0.2616
		2011	3,342,102,000,000	11,507,104,000,000	0.2904
		2012	4,223,812,000,000	12,728,981,000,000	0.3318
9	AUTO	2010	1,725,025,000,000	5,585,852,000,000	0.3088
		2011	2,241,333,000,000	6,964,227,000,000	0.3218
		2012	3,396,543,000,000	8,881,642,000,000	0.3824
10	BTEL	2010	7,158,061,068,779	12,352,891,387,578	0.5795
		2011	7,844,354,929,240	12,213,109,168,770	0.6423
		2012	7,414,442,541,810	9,052,428,014,700	0.8191
11	TINS	2010	1,678,033,000,000	5,881,108,000,000	0.2853
		2011	1,972,012,000,000	6,569,807,000,000	0.3002
		2012	1,542,807,000,000	6,101,007,000,000	0.2529
12	ELTY	2010	6,582,727,429,196	17,064,195,774,257	0.3858
		2011	6,805,878,160,103	17,707,949,598,417	0.3843
		2012	6,071,418,710,164	15,235,632,983,194	0.3985

13	WEHA	2010	155,902,000,000	230,360,000,000	0.6768
		2011	183,819,033,240	262,754,334,730	0.6996
		2012	301,192,327,420	386,060,675,420	0.7802



Lampiran IV Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Beredar	Close Price	Kapitalisasi Pasar	Ln Kapitalisasi Pasar
1	BMRI	2010	20,786,494,742	6500	135,112,215,823,000	32.537
		2011	23,099,999,999	6750	155,924,999,993,250	32.680
		2012	23,099,999,999	8100	187,109,999,991,900	32.863
2	BNGA	2010	23,695,515,023	1910	45,258,433,693,930	31.443
		2011	24,880,290,775	1220	30,353,954,745,500	31.044
		2012	24,880,290,775	1100	27,368,319,852,500	30.940
3	TLKM	2010	20,159,990,280	7950	160,271,922,726,000	32.708
		2011	20,159,990,280	7050	142,127,994,924,000	32.588
		2012	20,159,990,280	9050	182,447,993,484,000	32.837
4	UNTR	2010	3,326,877,283	23800	79,179,679,335,400	32.003
		2011	3,730,135,136	26350	98,289,060,833,600	32.219
		2012	3,730,135,136	19700	73,483,662,179,200	31.928
5	ANTM	2010	9,538,459,750	2450	23,369,226,387,500	30.782
		2011	9,538,459,750	1620	15,452,304,795,000	30.369
		2012	9,538,459,750	1280	12,209,228,480,000	30.133
6	BBNI	2010	18,462,169,838	3875	71,540,908,122,250	31.901
		2011	18,462,169,838	3800	70,156,245,593,400	31.882
		2012	18,462,169,838	3700	68,310,028,604,100	31.855
7	JSMR	2010	6,800,000,000	3425	23,290,000,000,000	30.779
		2011	6,800,000,000	4200	28,560,000,000,000	30.983
		2012	6,800,000,000	5450	37,060,000,000,000	31.244
8	PTBA	2010	2,304,131,850	22950	52,879,825,957,500	31.599
		2011	2,304,131,850	17350	39,976,687,597,500	31.319
		2012	2,304,131,850	15100	34,792,390,935,000	31.180
9	AUTO	2010	771,157,280	13950	6,267,404,108,230	30.007
		2011	3,855,786,400	3400	13,109,673,760,000	30.204
		2012	3,855,786,400	3700	14,266,409,680,000	30.289
10	BTEL	2010	28,482,417,579	235	6,693,368,131,065	29.532
		2011	28,482,417,579	260	7,405,428,570,540	29.633
		2012	30,584,590,655	50	1,529,229,532,750	28.056
11	TINS	2010	5,033,020,000	2750	13,840,805,000,000	30.259
		2011	5,033,020,000	1670	8,405,143,400,000	29.760
		2012	5,033,020,000	1540	7,750,850,800,000	29.679
12	ELTY	2010	39,919,771,390	157	6,267,404,108,230	29.466

		2011	39,919,772,265	119	4,750,452,899,535	29.189
		2012	43,521,913,019	54	2,350,183,303,026	28.486
13	WEHA	2010	428,270,000	200	85,654,000,000	25.174
		2011	428,270,000	170	72,805,900,000	25.011
		2012	428,270,000	170	72,805,900,000	25.011



Lampiran V Tabel Perhitungan Umur Perusahaan

No	Kode	Umur Perusahaan		
		2010	2011	2012
1	BMRI	12	13	14
2	BNGA	55	56	57
3	TLKM	19	20	21
4	UNTR	38	39	40
5	ANTM	42	43	44
6	BBNI	64	65	66
7	JSMR	32	33	34
8	PTBA	60	61	62
9	AUTO	13	14	15
10	BTEL	17	18	19
11	TINS	42	43	44
12	ELTY	20	21	22
13	WEHA	34	35	36

Lampiran VI Hasil *Output* Statistik

1. Uji statistik deskriptif

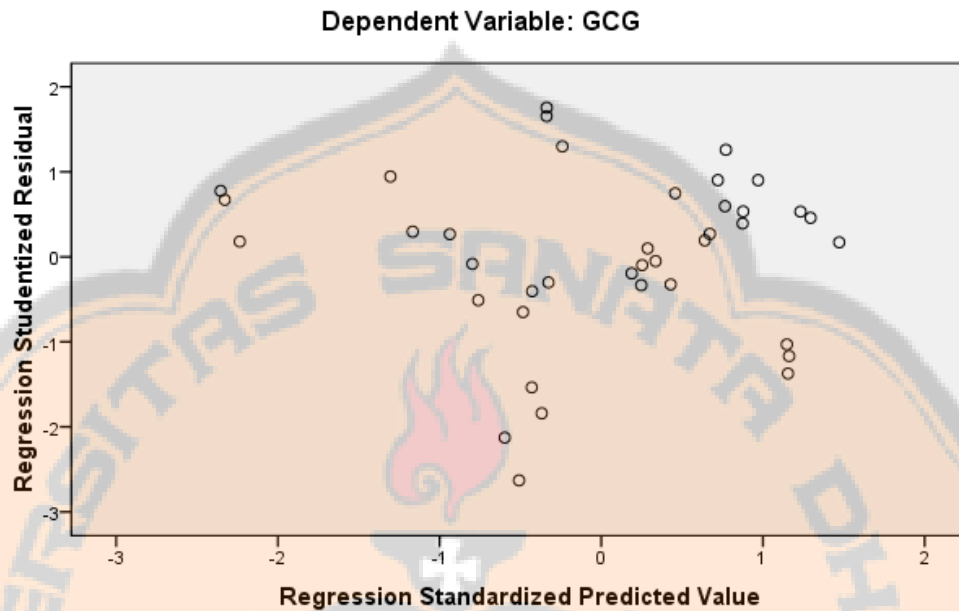
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	39	.689	.919	.82204	.071600
PRO	39	-34.67	26.82	6.8323	10.55654
LEV	39	.222	.904	.53868	.232785
LnMCAP	39	25.011	32.863	30.50185	1.998322
AGE	39	12	66	35.46	17.334
Valid N (listwise)	39				

2. Uji Asumsi Klasik

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PRO	.406	2.462
	LEV	.481	2.077
	LnMCAP	.813	1.230
	AGE	.804	1.244

a. Dependent Variable: GCG

Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03577297
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.078
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

3. Uji regresi model *pooled ols*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.721	.037819

a. Predictors: (Constant), AGE, LnMCAP, LEV, PRO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	4	.037	25.551	.000 ^a
	Residual	.049	34	.001		
	Total	.195	38			

a. Predictors: (Constant), AGE, LnMCAP, LEV, PRO

b. Dependent Variable: GCG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.110	.099		-1.104	.277
	PRO	.001	.001	.086	.638	.528
	LEV	.089	.038	.289	2.340	.025
	LnMCAP	.029	.003	.799	8.407	.000
	AGE	.000	.000	.046	.480	.634

a. Dependent Variable: GCG